

Peningkatan Literasi dan Edukasi Perencanaan Keuangan dalam Keluarga dalam Upaya Preventif Masalah Keuangan

Endang Martini^{1*}, Rosita Mei Damayanti², Diah Pramesti³, Mehilda Rosdaliva⁴, Lintang Ayuninggar⁵, Laras Safira⁶, Viona Mega Anggraini⁷, Saifa Syah Aris Saputri⁸, Vania Debby Kumalaningrum⁹, Cesar Adhin Sukmawan¹⁰

^{1,2,3,4,5,6} Banking dan Finance, Grup Riset, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, Indonesia,

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Perbankan dan Keuangan Digital, Program Sarjana Terapan, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, Indonesia

e-mail: end_martini@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Financial planning within the family is essential for achieving long-term financial stability and sustainability. Through effective planning, families can manage their income wisely, minimize financial risks, and ensure the fulfillment of future needs. This community service program aims to enhance family financial literacy, focusing on the prevention of financial problems and the development of skills to manage household finances more efficiently and effectively. The methods applied in this program included awareness-building sessions, training, and direct assistance to the members and leaders of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in RW 12, Gentan Village, Baki District, Sukoharjo Regency. Participants were trained in recording, archiving, and documenting their financial transactions. The results of the program indicated that most participants had not yet adopted structured family financial planning. Many still struggled with debt issues and were unaccustomed to saving regularly. Nevertheless, participants expressed high enthusiasm and acknowledged that the training provided valuable insights and benefits in improving their household financial management.

Keywords: Literacy, Education, Financial Planning, Family, PKK

Abstrak

Perencanaan keuangan dalam keluarga penting untuk mencapai kestabilan dan keberlanjutan finansial jangka panjang. Melalui perencanaan yang efektif, keluarga dapat mengelola pendapatan dengan bijaksana, mengurangi risiko finansial, serta memastikan pemenuhan kebutuhan di masa depan. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga, dengan fokus pada pencegahan masalah keuangan serta pengembangan kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efisien dan efektif. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup sosialisasi pengarahannya, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pengurus dan anggota PKK di RW 12, Kelurahan Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Peserta dilatih untuk melakukan pencatatan, pengarsipan, dan dokumentasi transaksi keuangan mereka. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum menerapkan perencanaan keuangan keluarga, sebagian besar masih menghadapi permasalahan utang dan belum terbiasa menabung. Meskipun demikian, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan dan manfaat dalam meningkatkan pengelolaan perencanaan keuangan keluarga.

Kata kunci: Literasi, Edukasi, Perencanaan Keuangan, Keluarga, PKK



PENDAHULUAN

Literasi dan edukasi dalam perencanaan keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan. Financial Planning Standards Board Indonesia (2020) mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses sistematis untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan terencana. Selaras dengan hal tersebut, Ghozie (2012) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan merupakan langkah yang dilakukan individu dalam memenuhi kebutuhan finansial melalui pengembangan dan implementasi perencanaan keuangan yang menyeluruh. Perencanaan tersebut mencakup aspek investasi, asuransi, hari tua, pajak, warisan, serta kebutuhan spesifik lainnya seperti dana pendidikan, pernikahan, dan pembelian rumah.

Dalam perencanaan keuangan keluarga, salah satu aspek penting adalah penyediaan dana pendidikan anak. Akbar (2007, dalam Rita & Santoso, 2015) menyatakan bahwa dana pendidikan merupakan dana yang dialokasikan secara khusus untuk menjamin kelangsungan pendidikan anak di masa mendatang. Menyikapi tren kenaikan biaya pendidikan yang cenderung tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan, perencanaan yang matang menjadi suatu keharusan. Bahkan, menurut Nasution (2019), idealnya perencanaan dana pendidikan sudah dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan.

Dalam praktiknya, peran ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga sangat signifikan. Budisantoso et al. (2010) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga merupakan aktivitas yang kompleks, mengingat variabilitas kebutuhan dan keterbatasan sumber daya. Senduk (2009) juga menekankan pentingnya perencanaan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti inflasi, fluktuasi pendapatan, kondisi kesehatan, serta banyaknya produk keuangan yang tersedia. Namun demikian, setiap keluarga memiliki pola yang berbeda dalam mengatur keuangannya.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2024), hingga awal 2024, tercatat lebih dari 9.600 entitas pinjaman online ilegal telah dihentikan operasinya. Selain itu, lebih dari 3.900 pengaduan masyarakat terkait pinjaman ilegal diterima hanya dalam kurun waktu Januari hingga Mei 2023 (Databoks Katadata, 2023). Tidak hanya itu, fenomena perjudian online juga mengalami peningkatan signifikan, dengan estimasi 8,8 juta pengguna aktif, termasuk 80.000 anak di bawah usia 10 tahun yang telah terekspos (CNN Indonesia, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat literasi keuangan digital, khususnya di kalangan perempuan yang berperan ganda dalam rumah tangga dan aktivitas ekonomi.

Berbagai program literasi keuangan yang telah dilaksanakan sebelumnya umumnya berfokus pada pelaku usaha mikro atau masyarakat umum, dengan pendekatan edukatif yang bersifat generik. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Martini et al. (2024) dan Rosdaliva et al. (2024) menunjukkan efektivitas pelatihan literasi keuangan bagi UMKM dan organisasi perempuan. Namun demikian, belum banyak intervensi yang secara khusus menyasar komunitas ibu-ibu PKK dengan pendekatan yang kontekstual, integratif, dan memperhitungkan peran ganda mereka sebagai pengelola keuangan rumah tangga sekaligus pelaku ekonomi informal. Oleh karena itu program pengabdian ini, bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan konvensional dan digital bagi kelompok strategis ini.

Program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dari Program Studi Sarjana Terapan Perbankan dan Keuangan Digital Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, melalui Grup Riset Banking and Finance, pada tahun 2025 menyasar kelompok ibu-ibu PKK di RW 12 Gentan, Sukoharjo. Sebanyak 30 peserta dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, antara lain ibu rumah tangga, guru, ASN,

pegawai swasta hingga pelaku usaha yang menjadi sasaran program. Kebaruan dari program pengabdian ini menggunakan pendekatan edukasi yang memadukan literasi keuangan konvensional dan digital secara aplikatif, serta dirancang berdasarkan realita keadaan sosial peserta. Hal ini membedakan dari program sebelumnya, yang cenderung berbasis modul seragam dan satu arah.

Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 10 (Mengurangi Ketimpangan). Peningkatan literasi dan inklusi perencanaan keuangan keluarga diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan, serta mendorong kebiasaan menabung dan investasi. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro yang dijalankan anggota keluarga. Kegiatan ini turut memperkecil kesenjangan dalam akses terhadap pengetahuan finansial dan memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan metode survei awal untuk memperoleh informasi dasar terkait tingkat literasi dan praktik perencanaan keuangan keluarga di kalangan ibu-ibu PKK. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan tim pelaksana untuk memahami kondisi nyata secara mendalam dan kontekstual, serta menyusun intervensi berbasis kebutuhan partisipan (Creswell, 2016).

1. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan berbasis simulasi, serta monitoring dan evaluasi (Hidayatullah et al., 2022). Kegiatan dilakukan dalam pertemuan rutin PKK RW 12 Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dengan melibatkan sebanyak 30 peserta yang merupakan pengurus dan anggota PKK.

a. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei awal menggunakan kuesioner untuk mengetahui profil dan tingkat pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam merancang konten pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, dilakukan koordinasi antara tim pengabdian dari Grup Riset Banking and Finance SV UNS dengan pengurus PKK setempat untuk menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan sesi diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antara fasilitator dan peserta, serta membangun kesadaran kritis terkait pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang terstruktur. Diskusi juga mendorong peserta untuk merefleksikan kondisi finansial mereka dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual (Sugiyono, 2018).

c. Pelatihan dan Pendampingan dengan Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan untuk melatih peserta menyusun rencana keuangan keluarga berdasarkan kondisi nyata mereka. Simulasi dilaksanakan menggunakan workshop kit berupa formulir dan media tertulis yang telah disiapkan tim pelaksana. Melalui pendekatan ini, peserta dilatih mengalokasikan anggaran rumah tangga secara tepat, mengenali prioritas keuangan, serta mengantisipasi risiko finansial. Simulasi dirancang agar peserta mampu menerapkan prinsip

perencanaan keuangan yang aplikatif dan dapat direplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui umpan balik langsung dari peserta dan observasi partisipatif terhadap proses pelatihan. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, menampung masukan peserta, serta merumuskan tindak lanjut atau pengembangan program serupa di masa mendatang. Monitoring juga mencakup dokumentasi hasil simulasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan.

2. Instrumen dan Validitas

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner semi-terstruktur yang disusun untuk mengidentifikasi kondisi keuangan keluarga dan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh peserta. Kuesioner terdiri atas 11 pertanyaan yang mencakup data demografis, kebiasaan menabung, utang, investasi, pencatatan pengeluaran, dan rencana keuangan masa depan. Pertanyaan disusun berdasarkan kajian literatur sebelumnya (Senduk, 2009; Budisantoso et al., 2010), dan telah melalui proses validasi isi (content validity) dengan melibatkan dua ahli di bidang perencanaan keuangan dan pemberdayaan masyarakat.

Contoh butir dalam kuesioner antara lain:

- a. Apa pendidikan terakhir Ibu?
- b. Berapa pengeluaran rumah tangga Ibu per bulan?
- c. Apakah Ibu rutin mencatat pengeluaran rumah tangga?
- d. Apakah Ibu sudah memiliki rencana keuangan untuk masa depan?

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dianalisis secara deskriptif tabulatif, dengan menyajikan frekuensi dan persentase untuk setiap variabel. Hasil ini digunakan untuk mengidentifikasi pola umum dan kondisi aktual peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga. Selain itu, data kualitatif dari diskusi dan simulasi dianalisis secara naratif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis Miles & Huberman (2014). Analisis ini digunakan untuk memperkuat temuan dan merekomendasikan strategi penguatan literasi keuangan berbasis komunitas.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan
(Sumber: Dokumentasi PKM HGR-UNS, 2025)

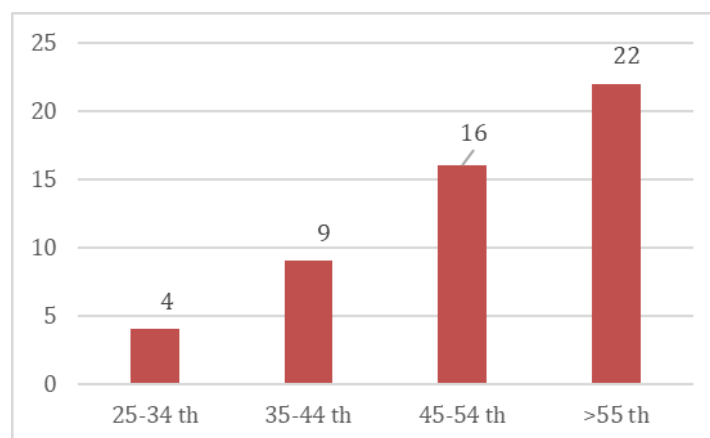
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei dan diskusi yang dilakukan bersama pengurus PKK RT 12 Kelurahan Gentan, Kecamatan Baki, Sukoharjo, permasalahan umum yang dihadapi oleh anggota PKK, terutama ibu-ibu rumah tangga, adalah adanya peran ganda yang mereka jalankan. Selain berfungsi sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat (PKK), banyak di antara mereka juga memiliki peran sebagai pekerja. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam perencanaan keuangan keluarga, baik yang bersifat sederhana maupun menyeluruh. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga, bahkan berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengatasi permasalahan keuangan yang muncul.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi dan edukasi mengenai perencanaan keuangan keluarga. Tujuan utamanya adalah membantu mitra untuk merencanakan keuangan keluarga secara sederhana namun komprehensif, serta mengedukasi mereka untuk lebih memahami langkah-langkah preventif yang dapat diambil guna menghindari masalah keuangan di masa depan.

Dari pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan anggota PKK memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga dengan bijak. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian keluarga dan mencegah terjadinya masalah keuangan yang lebih besar.

Hasil kuisioner yang dibagikan dan diisi oleh 30 peserta anggota PKK RW 12 memberikan gambaran mengenai karakteristik peserta, khususnya berdasarkan kelompok usia. Data mengenai kelompok usia peserta disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1. Kelompok Usia Peserta

Dari diagram batang yang dihasilkan, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berusia lebih dari 55 tahun, dengan jumlah mencapai 22 orang. Kelompok usia 45-54 tahun berada di posisi kedua dengan 16 peserta. Sementara itu, kelompok usia 35-44 tahun dan 25-34 tahun masing-masing memiliki 9 dan 4 peserta. Gambar 1. diatas menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga dengan usia yang lebih tua dan berada dalam kelompok usia yang lebih berpengalaman. Ini mengindikasikan bahwa para peserta mungkin telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan keluarga, meskipun tantangan literasi keuangan bagi kelompok usia ini tetap ada. Terutama, keterbatasan dalam pemahaman mengenai konsep perencanaan keuangan yang lebih modern atau kurangnya akses terhadap informasi terbaru mengenai pengelolaan keuangan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi sangat relevan untuk meningkatkan literasi keuangan pada kelompok usia yang lebih tua, membantu mereka memahami konsep-konsep baru dalam perencanaan keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

No	Karakteristik	Jawaban Kriteria	Persentase
1	Pendidikan Terakhir	SMA	63%
2	Berapa total pengeluaran rumah tangga per bulan	3.000.000- 4.999.999	50%
3	Pengeluaran terbanyak biasanya digunakan untuk	Makanan dan bahan pokok	43%
4	Apakah Ibu bisa menabung setiap bulan	Ya, rutin setiap hari	47%
5	Apakah Ibu pernah atau sedang memiliki utang	ya	80%
6	Jika ya, dari mana biasanya Ibu memperoleh utang	Bank	53%
7	Apakah Ibu pernah berinvestasi	Tidak Pernah	50%
8	Jika pernah, bentuk investasi apa yang Ibu pilih	Emas	60%
9	Apakah Ibu secara aktif mencatat pengeluaran rumah tangga setiap bulan?	Kadang Mencatat	53%
10	Apakah Ibu sudah membuat rencana keuangan untuk masa depan (misalnya pendidikan anak, dana darurat, pension)	Ya, belum konsisten	53%

Sumber : Data Olahan PKM HGR UNS-2025

Berdasarkan dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta (63%) memiliki pendidikan terakhir SMA, menunjukkan bahwa mereka sudah cukup teredukasi namun masih memerlukan peningkatan dalam literasi keuangan. Setengah dari peserta (50%) mengeluarkan pengeluaran rumah tangga antara IDR 3.000.000 hingga 4.999.999 per bulan, dengan sebagian besar (43%) mengalokasikannya untuk kebutuhan makanan dan bahan pokok. Meskipun hampir setengah (47%) peserta rutin menabung setiap bulan, banyak yang belum konsisten dalam melakukannya.

Dapat dilihat pada Tabel 1 diatas, menjelaskan bahawa sebagian besar peserta (80%) memiliki utang, dengan 53% di antaranya memperoleh utang dari bank. Hal ini mengindikasikan ketergantungan pada lembaga keuangan formal. Untuk investasi, setengah peserta (50%) belum berinvestasi, namun yang melakukannya cenderung memilih emas (60%), yang menandakan preferensi pada instrumen yang dianggap aman. Mengenai pengelolaan keuangan, 53% peserta mencatat pengeluaran rumah tangga namun hanya secara sporadis. Setengah dari mereka (53%) telah membuat rencana keuangan untuk masa depan, meski belum dilaksanakan dengan konsisten.

Kegiatan PKM HGR UNS 2025 yang bertemakan Literasi dan Edukasi Perencanaan Keuangan dalam Keluarga dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2025 di pertemuan PKK RW 12 Kelurahan Gentan, Kecamatan Baki, Sukoharjo. Acara ini dihadiri oleh 30 orang pengurus PKK RT RW 12, yang bertempat di Gedung Pertemuan Warga Pondok Baru Blok E, Jalan Kepodang RT 03 RW 12 Gentan, Baki, Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dengan metode simulasi, serta tahapan monitoring dan evaluasi.

1. Tahapan Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, tim PKM HGR UNS memberikan materi mengenai literasi dan edukasi tentang perencanaan keuangan keluarga. Materi ini mengajarkan

peserta tentang pentingnya merencanakan keuangan keluarga untuk menghindari hutang yang tidak perlu, menciptakan kondisi keuangan yang stabil, dan memberikan rasa aman dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti. Tujuan keuangan keluarga dibagi menjadi tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, seperti kebutuhan sehari-hari, menikah, rekreasi, pendidikan, investasi, dana pensiun, asuransi, atau membeli rumah, motor, atau mobil.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai elemen-elemen penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, seperti pendapatan, pengeluaran, aset harta, hutang, dan proteksi. Pencatatan pendapatan dan pengeluaran keluarga menjadi dasar dalam pembuatan anggaran rumah tangga yang efektif. Materi sosialisasi ini mencakup empat tahapan utama dalam perencanaan keuangan:

1. Melacak Pengeluaran
Pencatatan pengeluaran rutin dan non-rutin, baik secara manual atau menggunakan aplikasi keuangan, bertujuan untuk menghindari pengeluaran yang tidak terencana dan hutang yang tidak perlu.
 2. Menabung dan Berinvestasi
Menetapkan tabungan secara teratur dan berinvestasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan aset di masa depan.
 3. Meminimalkan Hutang
Memilih dengan bijak antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari penggunaan kartu kredit atau paylater untuk pengeluaran yang tidak mendesak.
 4. Melindungi Aset dan Pengelolaan Pajak
Mengikuti asuransi yang sesuai dan melakukan pengelolaan pajak dengan baik untuk menghindari denda pajak.
2. Tahapan Pelatihan dan Pendampingan dengan Metode Simulasi
- Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan dengan metode simulasi. Pada tahap ini, peserta dilatih untuk menyusun rencana keuangan rumah tangga dengan menggunakan berbagai alat bantu, seperti catatan harta dan keuangan, catatan penghasilan dan pengeluaran bulanan, serta evaluasi kesehatan dompet. Melalui simulasi ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga belajar cara mengaplikasikan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta diajarkan cara membuat catatan harta dan keuangan, dengan mendokumentasikan harta dan utang dalam bentuk rupiah, serta menghitung harta bersih (selisih antara harta dan utang). Berikut adalah contoh tabel catatan harta dan keuangan yang digunakan dalam pelatihan:

Tabel 2. Catatan Harta dan Keuangan

Harta	Rupiah	Utang	Rupiah
Uang di dompet		Kas bon warung	
Tabungan		Utang ke saudara	
Rumah		Kredit kendaraan	
Motor		Kredit rumah	
Tanah, sawah, kebun			
Perhiasan			
Harta lain			
TOTAL HARTA		TOTAL HUTANG	
TOTAL HARTA BERSIH (Harta - Utang) :			
.....			

Sumber: Materi PKM HGR UNS-2025

Selain itu, peserta juga diajarkan cara membuat catatan penghasilan dan pengeluaran bulanan, yang terdiri dari penghasilan utama, pengeluaran rutin, serta

alokasi untuk tabungan dan dana darurat. Berikut adalah contoh tabel penghasilan dan pengeluaran:

Tabel 3. Catatan Penghasilan dan Pengeluaran

Penghasilan	Rp	Pengeluaran	Rp
Gaji		Tabungan	
Hasil Usaha		Belanja Rumah Tangga	
Pendapatan lain		Uang sekolah anak	
		Cicilan utang kendaraan	
		Cicilan utang rumah	
		Arisan, iuran, dll	
Total Penghasilan		Total Pengeluaran	
Sisa Penghasilan			

Sumber: Materi PKM HGR UNS-2025

Peserta kemudian dilatih untuk menghitung perbandingan ukuran isi dompet dengan membandingkan jumlah uang tunai dengan pengeluaran rutin, cicilan utang dengan penghasilan, dan jumlah uang yang ditabung dengan penghasilan. Mereka juga diajarkan cara mengevaluasi kesehatan dompet menggunakan tiga ukuran:

- Uang tunai ideal: 4 bulan
- Cicilan utang ideal: 35% dari penghasilan
- Menabung ideal: 10% dari penghasilan

Jika hasilnya menunjukkan bahwa uang tunai lebih dari 4 bulan, cicilan utang di bawah 35%, dan menabung di atas 10%, maka kondisi keuangan keluarga dapat dianggap sehat.

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta mengenai pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Berdasarkan wawancara acak dengan peserta, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dengan baik. Respon positif diberikan oleh ibu-ibu pengurus dan anggota PKK RW 12 Kelurahan Gentan, yang menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara merencanakan keuangan keluarga, serta bagaimana membuat anggaran rumah tangga yang efektif, sehingga mereka dapat menghindari masalah keuangan di keluarga mereka.

Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan keluarga. Skor literasi keuangan peserta pada pretest berada pada rentang 65-83, dengan rata-rata 72,98 (68%). Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka mengenai keuangan sehat, yang tercermin dalam hasil posttest yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi dan edukasi perencanaan keuangan keluarga bagi pengurus dan anggota PKK RW 12 Gentan, Sukoharjo telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan, pendampingan, dan simulasi berbasis partisipatif. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terstruktur, membuat keputusan keuangan yang bijak, serta mulai menyusun rencana keuangan jangka panjang.

Secara kuantitatif, sebanyak 80% peserta menyatakan belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran rumah tangga secara rutin, sementara 70% belum pernah membuat rencana keuangan tertulis sebelum kegiatan ini berlangsung. Namun setelah pelatihan dan simulasi, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menyusun anggaran bulanan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyadari pentingnya dana darurat dan investasi jangka panjang. Secara kualitatif, peserta juga memberikan umpan balik positif terhadap pendekatan simulasi karena dinilai aplikatif dan sesuai dengan kondisi finansial mereka.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan utama, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan membuat pendampingan tidak dapat dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi keberlanjutan praktik keuangan peserta di rumah. Kedua, cakupan materi masih terbatas pada aspek dasar perencanaan keuangan, sehingga belum mencakup literasi keuangan lanjutan seperti investasi dan asuransi secara mendalam. Ketiga, keterbatasan jumlah peserta juga membatasi luaran dampak program pada tingkat komunitas yang lebih luas.

Berdasarkan capaian dan evaluasi tersebut, maka direkomendasikan agar kegiatan pengabdian lanjutan difokuskan pada literasi keuangan lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan investasi dan asuransi, yang dapat menunjang kesejahteraan jangka panjang keluarga. Selain itu, diperlukan desain program dengan durasi pendampingan yang lebih panjang dan berkelanjutan, agar perubahan perilaku keuangan yang telah dibangun melalui program ini dapat terus diperkuat. Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai agen literasi keuangan di tingkat komunitas juga perlu menjadi strategi utama dalam pengabdian selanjutnya.



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Peserta PKM HGR-UNS 2025

Sumber : Dokumentasi PKM HGR-UNS 2025

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang judul : Literasi dan Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga kepada Universitas Sebelas Maret melalui pendanaan RKAT UNS Tahun Anggaran 2025 dalam skema PKM HGR-UNS tahun 2025 dengan Nomor Perjanjian Penugasan Pengabdian : 370/UN27.22/PT.01.03/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit : Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Bank Indonesia. (2005). Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 dan Surat Edaran Nomor 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Aset pada Bank Umum.
- Bank Jateng. Bisnis. <https://bankjateng.co.id/bisnis/produk-layanan/pinjaman/kredit-usaha-rakyat>. Diakses pada 24 Juli 2023.

- Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. (2023). Akses Permodalan. Disampaikan pada tanggal 13 Juni 2023.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 444-496.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15-30.
- Hasibuan, Malayu. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (n.d.). Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan Manajemen Referensi "Mendeley" Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdinesia>
- Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 pasal 1 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Permenko RI Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang kredit.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Tentang KUR. Diakses pada 13 Agustus 2023 dari <https://kur.ekon.go.id/>
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2020. Diakses pada 13 Agustus 2023 dari <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Martini, dkk. 2024. Peningkatan Literasi Akses Permodalan bagi Pelaku UMKM di Baluwarti Surakarta. SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 540 – 551.
- Rosdaliva dkk, 2024. Edukasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan untuk Anggota Dharma Wanita, SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 2040 – 2046
- Ok Bank. Tentang Kami. <https://www.okbank.co.id/id/information/news/memahami-tujuan-dan-fungsi-kredit-bagi-masyarakat>. Diakses pada 24 Juli 2023.
- Pemerintah Kota Surakarta. (2022) Kampung Wisata Baluwarti . Diakses pada 13 Agustus 2023 dari <https://surakarta.go.id/?infographics=kampung-wisata-baluwarti>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryanto.(2019). Analisis Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/22488/12313>. Diakses 21 Mei 2023.
- Suyatno, Thomas. 2001. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.